

## **Pengaruh Independensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Siti Nursaidah✉ Mursalim, Ratna Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Morowali Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para auditor di Inspektorat Kabupaten Morowali yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 37 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan, Integritas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan.

**Kata Kunci:** *Independensi; Integritas; Objektivitas; Etika Auditor; dan Kualitas Audit.*

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of independence, integrity, and objectivity on audit quality at the Inspectorate of Morowali Regency, with auditor ethics as a moderating variable. The data in this study were obtained from auditors at the Inspectorate of Morowali Regency who were willing to become respondents. This research uses primary data collected through field research by distributing questionnaires/statements to 37 respondents. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The results of the study show that Independence has a positive and significant effect on audit quality, Integrity has a positive and significant effect on audit quality, Objectivity has a positive and significant effect on audit quality, Independence on audit quality moderated by Auditor Ethics has a positive and significant effect, Integrity on audit quality moderated by Auditor Ethics has a positive and significant effect, and Objectivity on audit quality moderated by Auditor Ethics has a positive but not significant effect.

**Keywords:** *Independence; Integrity; Objectivity; Auditor Ethics; Audit Quality.*

Copyright (c) 2024 Siti Nursaidah

---

✉ Corresponding author : [siti.nursaidah@gmail.com](mailto:siti.nursaidah@gmail.com)

Email Address : [siti.nursaidah@gmail.com](mailto:siti.nursaidah@gmail.com), [mursalim@umi.ac.id](mailto:mursalim@umi.ac.id), [ratna.sari@umi.ac.id](mailto:ratna.sari@umi.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Tata aturan pemerintahan dikenal adanya lembaga pengawasan pembangunan, baik pengawasan internal maupun eksternal. Untuk di tingkat pemerintah dikenal dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden selaku kepala pemerintahan. Tingkat kementerian dikenal dengan itjen kementerian/lembaga (inspektorat jenderal), sebagai pengawas internal. Sedangkan pengawas eksternal adalah BPK sedangkan di provinsi dan kabupaten/kota pengawas internal dilakukan oleh inspektorat daerah yang merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat daerah dipimpin oleh inspektur dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada gubernur atau bupati dan secara teknis administrasi mendapat pembinaan dari sekretaris daerah, diangkat dan diberhentikan oleh gubernur atau bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Inspektorat daerah sebagai aparat pengawas internal pemerintahan daerah memiliki peran dan posisi yang strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Sedangkan dari segi pencapaian visi dan misi dan program pemerintah, inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Inspektorat merupakan auditor internal yang melakukan pengawasan pada pemerintahan daerah yang memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran. Peran dan fungsi inspektorat kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan menteri dalam negeri No. 64 tahun 2007. Dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan inspektorat kabupaten/kota mempunyai fungsi (a) perencanaan program pengawasan, (b) perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, (c) pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Sehingga, sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Posisi inspektorat daerah memungkinkan mereka mengawasi penggunaan keuangan negara atau daerah secara detail untuk mencegah illegal act, korupsi, dan fraud.

Meningkatkan kualitas auditor merupakan bentuk peran peningkatan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Daerah maka menteri dalam Negeri menuntut APIP harus memiliki kapabilitas dilevel 3 agar mampu menggambarkan temuan akan penyimpangan. Lampiran Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan NO. 6 Tahun (2015) menyebutkan: kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berdasarkan kriteria penilaian Internal Audit Capability Model (IACM) dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level 1 (initial), level 2 (infrastructure), level 3 (integrated), level 4 (managed), level 5 (optimizing). Pemerintahan Indonesia memiliki beberapa kelemahan dalam hal audit, di antaranya yaitu tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukuran kinerja pemerintahan yang baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kualitas audit memiliki karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Haryanto et al., 2018).

Dalam Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia telah ditetapkan, fungsi audit internal sektor publik di Indonesia dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan

Internal Pemerintah (APIP), termasuk diantaranya inspektorat. Dengan diberlakukannya sistem pemerintahan daerah untuk membuat laporan keuangan yang menjamin desentralisasi, maka semakin besar tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas. Jika transparansi dan akuntabilitas terjamin, maka sistem pemerintahan akan semakin efektif. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan (Mardiasmo, 2009). Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan lebih ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan para pejabat untuk menyelewengkan uang tersebut. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan good governance pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor. Basuki dan Krisna (2006:181) menyatakan bahwa Kualitas Audit merupakan suatu issue yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi, tidak mudah untuk dikendalikan, dan tidak selalu tergantung pada orang lain. Terdapat 9 pertanyaan sebagai indikator yang meliputi independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Sikap mental independen juga sama pentingnya dengan Kompetensi yang harus dimiliki auditor. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Salah satu aspek terpenting dari profesi akuntan adalah objektivitas. Dengan tidak adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang unik pada orang tertentu, objektivitas tidak dapat ditentukan. Perilaku etis dapat membantu auditor mencapai independensi, integritas, dan objektivitas. Seorang auditor harus dapat mengidentifikasi identitas profesional, organisasi, dan pribadi auditor. Agar seorang auditor berhasil menyelesaikan suatu tugas, etika audit harus dilaksanakan.

Hal ini terjadi sebagai akibat dari bahaya yang ditimbulkan terhadap satu. Prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, prinsip kerahasiaan, dan Prinsip perilaku profesional (seksi 100.4 dalam SPAP 2008) adalah prinsip yang harus dimiliki auditor dalam penerapannya terkait dengan etika. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional. Di dalam menjalankan tugasnya auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan. Auditor hanya boleh memberikan jasa profesional yang secara layak dan diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.

Kejaksanaan Tinggi (Kejati) Maluku diminta untuk mengkaji ulang keterlibatan pihak Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang akan mengaudit Dugaan Penyalahgunaan Anggaran Dana Hibah Pekan Olahraga Nasional (PON) XX yang mengalir ke Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Maluku. Pasalnya, APIP sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi Maluku dinilai tidak akan objektif dalam melakukan proses audit tersebut. Permintaan ini disampaikan akademisi Hukum Universitas Pattimura (Unpatti), George Lease kepada Siwalima melalui telepon selulernya, Kamis (10/11) merespon sikap Kejati Maluku yang melibatkan Inspektorat sebagai APIP dalam mengaudit dana hibah bernilai miliaran rupiah itu. Kata George Lease, sejarah membuktikan jika hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor internal pemerintah sering tidak sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, maka Kejati Maluku ini harus dikaji secara matang. "Kalau gunakan auditor internal pemerintah maka seratus persen tidak benar," ujar George Leasa.

Bagi George Leasa, melibatkan auditor independen seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) hasilnya jauh lebih objektif dibandingkan dengan Inspektorat, sebab dalam kasus ini, ada birokrat yang patut diduga terlibat didalamnya. Menurutnya, Kejati Maluku harus mencoba melibatkan Inspektorat dan BPKP dalam melakukan audit terhadap Dugaan Penyalahgunaan Dana Hibah KONI sudah pasti akan mendapatkan hasil yang berbeda antara kedua lembaga auditor tersebut. Selain itu, untuk mendukung peradilan yang cepat dan biaya murah, maka auditor independen jauh lebih baik jika dibandingkan dengan auditor internal pemerintah yang cenderung memperlambat hasil audit. "Jadi publik harus cerdas untuk melihat yang namanya audit internal tidak seratus persen objektif, lagi pula akhir-akhir ini masyarakat belajar lebih menaruh kepercayaan kepada auditor independen lebih besar dari audit internal pemerintah," tegasnya. George Leasa menegaskan, nilai anggaran yang diduga disalahgunakan cukup besar mencapai 16 Miliar, maka kasus ini harus ditangani secara baik oleh Kejati agar tidak menimbulkan penilaian miring dari masyarakat. "Beta percaya kejaksanaan akhir-akhir ini secara institusi ditingkat nasional memberikan prestasi yang luar biasa, tetapi apakah dia turun ke daerah, itu patut dipertanyakan, kalau tidak bisa maka serahkan ke Kejaksanaan Agung supaya tim yang akan melakukan penyelidikan dan penyidikan itu objektif," cetusnya. Karena itu, George Leasa pun meminta Inspektorat Maluku untuk bersikap objektif dan tidak boleh diintervensi oleh pihak manapun, sehingga penegakan hukum dapat berjalan seterah terangnya (Siwalimanews.com) Penelitian tentang etika telah dilakukan oleh Alim et al. (2007) yang menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur

tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah integritas, obyektifitas, independen, kepercayaan, standar-standar teknis, kemampuan profesional, dan perilaku etika. Penelitian ini mencoba mengevaluasi tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit, serta melihat efek yang ditimbulkan dari etika auditor ketika sebagai variabel moderator yang memungkinkan dapat mempengaruhi secara kuat atau lemah, hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit. Etika auditor merupakan sikap atau nilai-nilai yang mencerminkan salah atau benar dari perilaku seorang auditor sesuai dengan kode etik yang berlaku. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Firdaus dalam Kharismatuti, 2012). Adapun indikator yang digunakan yaitu religiusitas, pendidikan, organisasional, emotional quotient, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, imbalan yang diterima, hukum, dan posisi atau kedudukan.

Penelitian terdahulu yang menguji terkait independensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit menemukan bahwa ada penelitian yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, seperti penelitian yang dilakukan M Aqsal Fayza dkk (2023) menunjukkan bahwa integritas tidak mempengaruhi kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan Septoni B. Siahan dan Arthur Simanjutak (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M Aqshal Fayza dkk mengenai Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M Aqshal Fayzy dkk (2023), Septony B. Siahaan dan arthur Simanjutak (2019) adalah pada variabel independen. Yang dimana letak perbedaannya adalah pada penelitian yang dipakai dalam peneliti ini menggunakan variabel independen yaitu Independensi, Integritas dan Objektivitas sebagai variabel independennya. Hal lain yang membedakan dalam penelitian ini adalah tempat dan tahun penelitian yang diimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Inspektorat Provinsi Aceh tahun 2023 sedangkan untuk penelitian ini berlokasi di Insepktorat Kabupaten Morowali tahun 2024.

Terkait penelitian ini menjadi suatu pokok perhatian yang penting untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh independensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh M Aqshal Fayza dkk (2023) yang menguji pengaruh independensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu independensi sebagai variabel independen dan kualitas auditor sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian yang dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Aqshal Fayza (2023) berlokasi pada Inspektorat Provinsi Aceh sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada Inspektorat Kabupaten Morowali. Adapun perbedaan lainnya terdapat pada objek dan subjeknya serta tahun penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dan dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Independensi, Integritas Dan Objektivitas

Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik pada Inspektorat Kabupaten Morowali)".

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur Pengaruh Independensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Morowali dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi secara numerik dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik survei menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner akan disebarakan kepada sampel yang dipilih dari populasi yang telah ditetapkan.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor di Inspektorat Kabupaten Morowali. Data yang diberikan sebanyak 37 orang orang auditor.

#### **Sampel**

Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sensus sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian Sugiyono (2014).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data riset yang dikumpulkan ini berupa data primer dan data sekunder.

#### **Jenis Data**

Menurut Arikunto, data didefinisikan sebagai semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2021), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah berupa angka yang di dapat dari skala kuesioner yang peneliti sebarakan pada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan smart PLS Kuesioner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Inspektorat Kabupaten Morowali yang berupa jawaban dari kuesioner.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara penyebaran kusioner terhadap objek penelitian. Metode survei kusioner adalah

metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kuisioner akan dibagikan pada Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Morowali. Responden memberikan 5 alternatif jawaban pada kuisioner dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, tidak setuju, jawaban 3, tidak setuju. Skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

### **Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang memuat pernyataan masing-masing variabel yaitu variabel bebas antara lain Independensi, Integritas dan Objektivitas. Variabel terikat adalah Kualitas Auditor dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Jenis pernyataan dalam penelitian ini adalah tertutup dimana responden hanya memberi tanda/checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5 untuk variabel setiap variabel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier. Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen Ghozali dan Latan (2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observ merepresentasi variabel laten untuk diukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Model Struktural atau Inner Model**

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

### **Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Tabel 28. R-quare Konstruk Variabel

	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Audit	0,987	0,984

Sumber: Output PLS, 2024

Dari table di atas dapat dilihat nilai R Square untuk variabel profitabilitas sebesar 0,987 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderat. Nilai Adjusted R square Kualitas Audit sebesar 0,987 atau 98,7% ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan Independensi (X1), Integritas (X2), Objektivitas (X3), Etika Auditor sebagai variabel moderasi sebesar 98,4% sedangkan sisanya 1,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model structural.

1) Pengujian Langsung (Direct Effect)

Tabel 29. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik ( O/STDEV )	Nilai P (P values)
Independensi -> Kualitas Audit	0,355	0,309	0,134	2,652	0,008
Integritas -> Kualitas Audit	0,299	0,340	0,111	2,680	0,007
Objektivitas -> Kualitas Audit	0,330	0,328	0,119	2,770	0,006

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari dijelaskan Independensi (X1), Integritas (X2), Objektivitas (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 2.027 (2.652 > 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,355 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Independensi maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dari Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Integritas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 2.027 (2.680 > 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,299 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Integritas maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dari Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Objektivitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 2.027 (2.770 > 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,330 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Objektivitas maka Kualitas Audit akan semakin meningkat

**Pengujian Moderasi Effect**

Tabel 30. Uji Hipotesis berdasarkan Moderasi Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ( O/STDEV )	Nilai P (P values)
Etika Auditor x Integritas -> Kualitas Audit	0,306	0,341	0,145	2,102	0,036
Etika Auditor x Independensi -> Kualitas Audit	0,743	0,663	0,307	2,422	0,015
Etika Auditor x Objektivitas -> Kualitas Audit	0,016	0,003	0,208	0,075	0,940

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Independensi (X1), Integritas (X2), Objektivitas (X3) dan Etika Auditor (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

1) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Tabel menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,036 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 2.027 (2.102 > 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,306 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Semakin Independensi maka Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Etika Auditor merupakan variabel moderasi antara Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Tabel menunjukkan bahwa variabel Integritas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 2.027 (2.422 > 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,743 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Semakin Integritas maka Kualitas Audit yang diperkuat Etika Auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Etika Auditor merupakan variabel moderasi antara Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit yang tidak diperkuat oleh Etika Auditor. Tabel menunjukkan bahwa variabel Objektivitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,940 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistic > 2.027 (0.075 < 2.027). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,016 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H6 tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit yang tidak diperkuat Etika Auditor.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Independensi maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. yang membuktikan bahwa independensi auditor adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Seorang auditor dituntut memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif tidak memihak manapun. (Mulyadi, 2017:26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi yaitu adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam d Inspektorat Kabupaten Morowali untuk meningkatkan kualitas audit, seperti memberikan pelatihan berkelanjutan tentang etika profesi, meningkatkan pengawasan internal untuk menjaga independensi, dan memastikan bahwa auditor memiliki kebebasan penuh dalam melakukan penilaian tanpa intervensi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan di Kabupaten Morowali berjalan dengan efektif, transparan, dan dapat dipercaya untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Integritas maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa Integritas auditor sebagai kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Inspektorat perlu memastikan bahwa terdapat sistem pengawasan internal yang kuat untuk mengawasi integritas auditor dalam setiap tahapan audit. Pengawasan ini dapat meliputi audit ulang oleh rekan sejawat (peer review), serta mekanisme pelaporan yang memungkinkan adanya umpan balik dari pihak-pihak yang diaudit mengenai kualitas dan objektivitas audit yang dilakukan.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Objektivitas maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar

audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit. Objektivitas adalah suatu keyakinan yang diyakini, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (Akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik. Objektivitas sebagai bebannya seorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Unsur yang dapat menunjang objektivitas antara lain: (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, (3) tidak berangkat tugas dengan mencari-mencari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi dan, (5) didalam bertindak atau mengambil keputusan berdasarkan atas pemikiran yang logis Sukriah et al (2009).

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Independensi terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Independensi yang dimana tingkat Etika Auditor semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya tingkat Kualitas Audit. Ketika etika auditor semakin baik, auditor akan lebih cenderung untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang transparan, objektif, dan sesuai dengan standar profesi. Jika tingkat etika auditor meningkat, maka independensi yang dimiliki auditor akan semakin efektif dalam menjaga objektivitas dan integritas audit yang dilakukan. Dalam hal ini, etika yang tinggi akan memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, karena auditor dengan etika yang kuat akan lebih menjaga objektivitas dan memberikan pendapat yang jujur tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal. Seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berprilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor (Tritamas dan Astika, 2018). Apabila seorang auditor telah melawan standar profesional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Sehingga hubungan antara independensi dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Integritas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Integritas yang dimana tingkat Etika Auditor semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya tingkat Kualitas Audit. Etika yang baik dapat memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit. Etika auditor

mencakup nilai-nilai profesional, seperti kewajiban untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, dan menjaga objektivitas dalam pekerjaan mereka. Ketika tingkat etika auditor meningkat, auditor akan semakin menjaga kualitas kerja mereka, serta memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan cara yang lebih akurat, jujur, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Menurut Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Objektivitas yang dimana tingkat etika auditor semakin meningkat atau menurun tidak akan berdampak pada Kualitas Audit. Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi. Etika auditor meskipun penting, tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana auditor mempertahankan objektivitas dalam melakukan audit. Auditor yang telah memiliki standar etika yang baik mungkin sudah menunjukkan objektivitas secara alami dalam pekerjaan mereka, tanpa membutuhkan moderasi lebih lanjut dari faktor etika. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Menurut Sukriah (2009) Objektivitas mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan seseorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan. Menurut Purba (2009) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan Smart PLS telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Independensi maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. yang membuktikan bahwa independensi auditor adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. 2). Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Integritas maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa Integritas auditor sebagai kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. 3). Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini semakin baik Objektivitas maka Intensi Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit. 4). Independensi terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Independensi yang dimana tingkat Etika Auditor semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya tingkat Kualitas Audit. Ketika etika auditor semakin baik, auditor akan lebih cenderung untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang transparan, objektif, dan sesuai dengan standar profesi. Jika tingkat etika auditor meningkat, maka independensi yang dimiliki auditor akan semakin efektif dalam menjaga objektivitas dan integritas audit yang dilakukan. 5). Integritas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Integritas yang dimana tingkat Etika Auditor semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya tingkat Kualitas Audit. Etika yang baik dapat memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit. Etika auditor mencakup nilai-nilai profesional, seperti kewajiban untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, dan menjaga objektivitas dalam pekerjaan mereka. Ketika tingkat etika auditor meningkat, auditor akan semakin menjaga kualitas kerja mereka, serta memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan cara yang lebih akurat, jujur, dan sesuai dengan standar yang berlaku. 6). Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Integritas yang dimana tingkat Etika Auditor semakin meningkat atau menurun tidak akan berdampak pada meningkat atau menurun tingkat Kualitas Audit. Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi. Etika auditor meskipun penting, tidak secara langsung

mempengaruhi bagaimana auditor mempertahankan objektivitas dalam melakukan audit. Auditor yang telah memiliki standar etika yang baik mungkin sudah menunjukkan objektivitas secara alami dalam pekerjaan mereka, tanpa membutuhkan moderasi lebih lanjut dari faktor etika

## Referensi :

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 13.
- Anica Ismiyati, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 1-13.
- Asrilia, P., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194-204.
- Dianeke, D., Prabowo, B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality : Is There A Moderating Role for E- Audit ? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 305-319.
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner*, 5(2), 268-282.
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52-59.
- Giyatri, G., & Rahmaita. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). 01(04), 1060-1069.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303-332.
- Karismanda, A. P., Rachmawati, L., & Astuti, D. D. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember). *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 1-25.
- Kharismatuti, N., & P. Basuki, H. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-10.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942-964.
- Pirman, R. P., Pramukti, A., & Arsyad, M. (2022). Pengaruh Independensi Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Kantor Inspektorat Kab. Luwu). *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1). <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/1296>

- Said, N., Alam, S., & Ikhtiari, K. (2022). Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240.
- Satria Asfan, B., Srimindarti, C., & Stikubank Semarang, U. (2024). the Influence of Auditor'S Professionalism and Independent on Audit Quality With Auditor Ethics As Moderate Variable. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5357-5364.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726.
- Setiarini, J. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4).
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81-92.
- Sudarwadi, H., Krismadani, A. D., & Numberi, C. L. (2022). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Cakrawala ...*, 5(1), 68-82.
- Susanti, E. Y., Maskur, & Hariono, D. (2021). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Evi Yuli Susanti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto Maskur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto. Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2807-7326.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 31-59.